# OLAHRAGA

PSIM VS PERSIPA

Peserta Sembada Run Yogyakarta meninggalkan garis start.

PESERTA SEMBADA RUN

#### Berlari di Bawah Hujan

SLEMAN (KR)- Di bawah guyuran hujan 519 peserta antusias berlari pada lomba lari Sembada Run Yogyakarta 2024 yang digelar Sabtu (14/12) pagi dengan start dan finis di Youth Center BPO DIY, Jalan Kebonagung Tlogoadi Mlati, Sleman. Meski terkendala hujan sehingga start sempat ditunda beberapa saat, penyelenggaraan berjalan dengan baik dan peserta tetap berlari.

Pelari dilepas Wakil Ketua Umum I KONI DIY Teguh Rahardjo SPd M."Saya lihat tadi peserta sangat antusias.Kalau dilihat dari catatan waktunya lebih jelek, mungkin terkendala hujan," kata Ketua Penyelenggara Triyana MPd.

Sembada Run Yogyakarta diselenggarakan Klub Atletik Sembada Sleman bekerja sama dengan Pengda Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) DIY, memperlombakan nomor 10 km untuk umum putra dan putri, 5 km khusus pelajar, serta fun run untuk 5k. Seluruhnya memperebutkan hadiah Rp18 juta, masing-masing kelompok diambil 6 besar, kecuali fun run. Di samping itu juga ada banyak doorprize. Triyana bersyukur, Kementerian Pemuda dan Olahraga yang mendukung kegiatan mengirimkan tiga utusan melakukan monitoring.

Nursodiq asal Bantul menjuarai nomor 10 km putra dengan catatan waktu 33 menit 31 detik. Di belakangnya menyusul Nugroho (Magelang) 33.34, Elizar Gamashi (Magelang) 33.54, Waruwu (Sleman), Zainal (Sleman), Dicky (Klaten).

Untuk 10 km putri Indah Yuniarti (Magelang) menjadi terbaik dengan 40.18 disusul Shakira Pramesty (Gunungkidul) 42.35, Adinda Ayuningtias (Gunungkidul) 44.22, Helena Hertitya (Gunungkidul), Safiola Ingga (Sleman), Jayanti (BPAC Club) 45.

Kategori 5 km putra, Wahyu Tegar Gautama (Temanggung) 25.05, Danang Ragil (Purworejo) 25.07, Raditya Putu Tama (Sleman) 26.13, Zaky Della Mustaqim (Gunungkidul) 26.35, Ivan (Yogyakarta), Faiz Harinata (Bandung). Sementara 5 km putri Alexandra Clara Bella (Sleman) 31.18, Sinta Asmaranti (Gunungkidul) 31.42, Asyafina (Sleman) 32.05, Ratu (Bantul), Fitri (Gunungkidul), Aliva (Gunungkidul). (Ewp)-f

# Momen 'Laskar Mataram' Puncaki Klasemen YOGYA (KR) - PSIM Yogyakarta akan menjamu Persipa Pati

pada laga lanjutan Kompetisi Liga 2 2024/2025 di Stadion Mandala Krida, Yogyakarta, Minggu (15/12) sore. Setelah gagal meraih hasil imbang kontra Nusantara United pada laga pekan sebelumnya, 'Laskar Mataram' bertekad mengamankan kemenangan demi mengejar peluang untuk menggusur Bhayangkara Presisi FC dan kembali memuncaki klasemen sementara Grup 2.

Tak hanva bisa memuncaki klasemen, kemenangan juga akan menuntaskan dendam di putaran pertama, di mana kala bertandang ke Stadion Joyokusumo Pati Jawa Tengah, September lalu, harus menelan kekalahan 1-3. Guna mengejar kemenangan di laga ini, anakanak PSIM Yogyakarta vang bermain di depan para pendukungnya sendiri dipastikan akan bermain habis-habisan.

Jelang laga, pelatih PSIM, Seto Nurdivantoro cukup optimis bisa meraih hasil maksimal setelah para pemainnya juga terlihat siap mengeluarkan kemampuan terbaik. "Mental pemain dalam

Pati acara pertandingan penting buat kami, untuk itu kami bertekad bisa menang agar bisa menjaga posisi dan menjauh dari pesaing memperebutkan tiket lolos ke babak 8 besar," tegasnya.

Saat ini, PSIM Yogyakarta di peringkat kedua klasemen sementara dengan mengemas 22 poin hasil 12 pertandingan dan tertinggal dua poin dari pemuncak klasemen, Bhayangkara Presisi FC. Sementara lawannya, Persipa Pati, sementara berada di posisi keenam klasemen dengan raihan 15 poin dari 13 pertandingan yang telah dijalani.

kondisi baik, besok lawan mi saat ini mungkin ada beberapa pemain yang akumulasi kartu kuning dan cedera. Ini memang mengurangi pilihan pemain kami, tapi apapun itu kami mencoba untuk tampil maksimal. Persiapan sudah kami lakukan, pemain pengganti juga mempunyai kualitas yang sama, jadi pertandingan besok sangat penting dan menentukan untuk membuka peluang kami menatap babak 8 besar,"

Terkait kekuatan lawan, Seto mengaku, Persipa Pati jelas bukanlah tim yang bisa diremehkan di persaingan Grup 2. Dengan kekuatan pemain "Memang di kondisi ka- yang ada dan saat ini ber-

tegas Seto.



Pemain PSIM Yogyakarta menjalani latihan resmi jelang laga kontra Persipa Pati.

ada di peringkat papan tengah, jelas patut untuk diwaspadai, apalagi pada laga pertemuan pertama PSIM Yogyakarta harus menelan pil pahit dengan kekalahan 1-3. "Pada putaran pertama, kami kalah, ini jadi catatan kami, dan kami minta para pemain untuk fokus menghadapi laga ini," tandasnya.

Untuk komposisi pemain yang kemungkinan akan diturunkan, Seto

mengaku masih akan melihat kondisi terakhir kesiapan para pemainnya. Yang jelas, komposisi pemain jelas akan mengalami perubahan mengingat ada beberapa pemain kunci yang akan absen, baik itu dikarenakan cedera, akumulasi kartu maupun dipanggil TC Timnas. "Kami akan lihat kesiapan pemain hingga hari terakhir besok," jelas-

KEJURNAS BOLAVOLI ANTARKLUB INDOOR U-19

### Putri Yuso Yogya Libas Petrokimia Gresik

BANDAR LAMPUNG (KR)-

Tim voli putri Yuso Kota Yogyakarta tampil gemilang sekaligus dipayungi aura keberuntungan, usai memenangi laga sengit di babak perempatfinal melawan tim tangguh Petrokimia Gresik Pupuk Indonesia (Jatim) dalam babak perempatfinal Kejurnas Bolavoli Antarklub Indoor U-19 tahun 2024.

Bertanding di GOR Siger Bandar Lampung, Jumat (13/12) petang, tim putri Yuso Yogya yang ditukangi Suwido dan Sholeh Nugroho sukses melibas Petrokimia Gresik dengan skor 3-



Tim putri Yuso Yogya bersama tim pelatih dan ofisial.

nal itu, putri Yuso Yogya melaju ke semifinal dan akan menghadapi 0 (27-25, 25-11 dan 25-20). Berkat tim voli tuan rumah Lampung

kemenangan di babak perempatfi- Phinisi (Bandar Lampung ) yang di perempatfinal mengalahkan Bharata Muda (DKI Jakarta).

Pengurus klub Yuso Yogya

Pramudi Handoko mengatakan, putri Yuso Yogya satu-satunya wakil klub Pengda PBVSI DIY yang masih tersisa hingga babak semifinal. Dalam babak penyisihan pool sebelumnya DIY diwakili sebanyak 4 tim.

Selain putri Yuso Yogyakarta, juga ada putri Yuso Sleman (Yusle), putra Perpagi Bantul dan putra Ganevo Yogyakarta. Namun putri Yuso Sleman, putra Perpagi dan putra Ganevo Yogya, harus kandas di babak 16 besar, akibat dihentikan lawan-lawan tangguh mereka, sehingga gagal melanjutkan perjalanan mereka ke babak berikutnya.

## **CAKRAWALA**

### Cords

Yeni Endah

Dalam rangka memperingati satu dasawarsa SMA Harapan akan diadakan berbagai macam perlombaan. Salah satunya lomba menulis.

LIA, siswi kelas 3 yang jago menulis dan memenangkan berbagai macam lomba menulis tingkat nasional diberi amanah untuk menjadi juri dengan Bu Tita, guru pelatihan menulis kreatif.

Sebenarnya saat diminta menjadi juri, Lia pesimis karena pasti tidak banyak yang akan ikut lomba. Lomba ini tidak hanya untuk murid, juga guru, staf sekolah bahkan orangtua. Meski lomba menulis diadakan selama sebulan, seminggu menjelang deadline, peserta hanya 3 orang. Sebagai juri, Lia ikut mengajak

teman-temannya ikut lomba. "Nggak ah Li. Aku nggak bisa

"Menulis itu susah buat aku Li."

Karena peserta masih sedikit, waktu lomba pun diperpanjang dua minggu lagi. Ternyata hing-

"Ya sudah nggak apa-apa. Kamu nilai saja tulisan yang masuk. Kalau peserta sedikit, bukankah waktu menilainya lebih cepat. Ibu beri waktu 3 hari ya," ucap Bu Santi, kepala sekolah pada Lia.

ada 20 peserta.

"LIA, boleh Ibu tahu kenapa kamu memutuskan Dian mendapat nilai tertinggi di antara peserta lain. Juara 1 kan ditentukan dari gabungan nilai tertinggi dua juri?" tanya Bu Santi sehari sesudah Lia memberikan hasil nilai lomba peserta menulis.

saya, Dian memang memperoleh nilai tertinggi karena dirinya menulis jika mempunyai progres yang bagus setelah sekolah di SMA Harapan. Selain itu, Dian juga memberikan masukannya untuk kebaikan sekolah," jawab

"Coba kamu baca sekali lagi tulisan Dian. Apakah masukan Dian itu untuk kebaikan sekolah

ga detik-detik terakhir, hanya bukan menyerang pribadi. Yang ditulis Dian seakan saya tidak bisa bijaksana sebagai kepala sekolah. Maaf kalau Ibu harus ikut campur, karena tulisan ini nanti akan di-publish. Dibukukan dan dibaca banyak pihak jadi harus hati-hati."

Lia lalu membaca kembali tulisan Dian. Di dalam tulisannya, menurut Dian terkadang Bu Santi salah menegur orang, sehingga yang tidak salah menjadi terlihat salah dan merasa tertuduh. Hal ini yang agak mengecewakan. Lia akhirnya mengerti dan terpaksa merevisi hasil lom-

"Padahal yang ditulis Dian itu "Kalau berdasarkan penilaian jujur dan runtut, cuma memang ada keterangan yang menyebutkan Bu Santi menyalahkan, meskipun semua warga sekolah tahu hal itu benar-benar terjadi. Memang tulisan jujur itu sama seperti pengakuan tidak semua akan menghargai. Semua demi kepentingan. Kalau begitu kenapa harus ada juri. Kenapa Bu Santi nggak menilai sendiri. Apa kare-

na aku siswa jadi bisa

ditekan begini?" Rupanya, Bu Tita juga mengalami hal yang serupa. Sebagai juri mereka mempunyai penilaian yang sama untuk tulisan Dian. Demi kedamaian bersama, mereka memutuskan menanulir nilai Dian.

"Maafin aku ya Dian. Semoga kamu mendapatkan apresiasi lebih di tempat lain yang lebih baik," sesal Lia lirih. □-f

Yeni Endah: Tinggal di Jalan Jati Selatan Dalam Banyumanik Semarang

#### RUMAH SASTRA EVI IDAWATI

### Pentas Puisi di TIM Jakarta

**HARAPAN** sederhana diungkap sastrawan Evi Idawati: "Semoga makin banyak genzi yang tertarik karya sastra serius. Bukan sekadarnya dan apa adanya, juga paham bagaimana puisi diciptakan, dari nilai paling tinggi dalam kehidupan manusia."

Kalimat itu dibeber usai Rumah Sastra Evi Idawati manggung puisi langgam di Taman Ismail Marzuki Jakarta, Selasa (10/4), Evi dan dan anak didiknya yang tergabung program Piwulang Sastra mendapat undangan Badan Bahasa dan Pembinaan Bahasa Indonesia melalui Pusat Pengembangan Perlindungan Bahasa untuk menampilkan kreasinya di Komunitas Literasi dan Sastra Berkarya untuk Indonesia Emas.

Ada sembilan komunitas yang diundang pada acara tersebut, dari Aceh, Papua dan lainnya. Pementasan berdurasi 15 menit tersebut, mengeksplorasi kekuatan kata, musik dan gerak. Setiap pemain membacakan karya puisi mereka sendiri dengan memainkan wayang dan koreografi yang ditata, untuk membangun suasana, musik dipandu dengan narasi yang dibacakan langsung para pemainnya.

Delapan orang terlibat dalam pementasan tersebut: Afifah A Basrin, Saad Mubarok, Hidayat Abdul Aziz, Kiulyasa, Javasun, Abdul Aziz, Gibran dan Arif Billah.

Menurut Evi, meski dirinya hanya mendampingi, ikut merasakan kebahagiaan bisa pentas di Jakarta di sebuah event na-



Rumah Sastra Evi Idawati tampil di Jakarta.

"Sebagai guru, sava vakin panggung selalu menjadi sekolah terbaik untuk mereka. Belajar membawa dan menemukan diri,"

ungkap Evi. Sebagai sastrawan dan seniman, Ebi merasa mempunyai keyakinan memberikan wacana bagi banyak orang. Bahwa belajar puisi bukan hanya melulu menulis dan membaca, puisi sebagai karya bisa

dieksplorasi. "Karena itu, lewat Piwulang Sastra, saya mensosialiasikan pertunjukan puisi. Yang mengkolaborasi musik, tari, film dan puisi dalam pemanggungan," paparnya.

Teknik itu mengena. Pengakuan beberapa penonton, baru tahu ada pembacaan puisi seperti itu, bisa dirangkai musik dan gerak teaterikal, membacakannya langsung. Meski puisinya berbeda tetapi bisa menyatu dan menyentuh. "Respons penonton sangat positif, dan mendukung kami," ucap Evi.

Diterangkan Evi, anggota dibimbing mencipta karya, menulis membuat poesine-

ma dan mementaskan karya. Salah satu karya yang dipentaskan adalah Langgam Puisi Bagi Negeri, Oktober 2024 di Taman Budaya Yogyakarta, yang merupakan refleksi pemikiran dan kegelisahan genzi dalam memandang perkembangan negara, situasi politik, sosial pemerintah dan masyarakat.

Semua dituangkan dalam puisi yang dikumpulkan dalam Antologi Menatah. Cara pandang genzi tersebut menjadi poin penting meneguhkan kembali sikap nasionalisme, pada negara di tengah dinamika global yang mengikis jati diri mereka.

"Peneguhan ini mengingatkan, meski banyak orang beranggapan bahwa genzi sering melupakan asal-usulnya dan kehilangan jati diri mereka, teriakan anak-anak Piwulang Sastra bisa menjadi oase yang bergerak di antaranya.

Masih banyak anak-anak muda yang tetap kuat menyuarakan ketidakadilan, kedholiman, dan seruan untuk tetap teguh pada nilai-nilai kebaikan melalui karya sastra," (Lat)-f

